

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Kegiatan Mencampur Warna TK Bina Putra Pringkuku Pacitan

Heri Cahyono Putro¹, Sri Lestari²

¹STAI Al-Fattah Pacitan, Indonesia, ²TK Bina Putra Pringkuku

Surel Korespondensi: hericahyonoputro11@gmail.com

Keywords:

Recognize Color; ability; early childhood

Abstract

Recognizing colors in early childhood is a child's ability to recognize from one color to another. This research aims, among other things, to explain the activities of teachers, and children, and increase the ability to recognize colors in early childhood at Bina Putra Kindergarten, Pringkuku subdistrict, Pacitan Regency. Researchers use an action research approach, namely classroom action research. There are 2 cycles of this activity which involve 2 stages each of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research consisted of 19 students and 2 teachers. The data collection technique uses observation, while the analysis uses descriptive. The research results consist of cycle I, meeting 1, which received a score of 80%. These results show that this classroom action research was not successful because the target set was 85%, so the research continued in cycle 2. In cycle II, data reached 95%. The percentage increase from cycle I to cycle II was due to the teacher delivering the material coherently so that the classroom situation was conducive and enjoyable for the children, as well as providing appreciation for the students. It can be concluded that the learning process through experimental methods can improve the color recognition ability of young children at Bina Putra Kindergarten, Pringkuku subdistrict, Pacitan district.

Kata Kunci:

Kemampuan; Mengenal Warna; Anak Usia Dini

Abstrak

Mengenal warna pada anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk mengetahui dari satu warna ke warna lain. Penelitian ini memiliki tujuan antara lain memaparkan aktivitas guru, anak, dan peningkatan kemampuan mengenal warna anak usia dini di TK Bina Putra kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Peneliti menggunakan pendekatan action research yaitu penelitian tindakan kelas. Terdapat 2 siklus kegiatan ini yang melibatkan masing-masing 2 tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek Penelitian ini terdiri dari 19 siswa TK A dan 2 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, sedangkan analisis menggunakan deskriptif Adapun hasil penelitian terdiri dari siklus I pertemuan 1 mendapat skor 80%. Hasil tersebut menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil karena target yang ditentukan adalah 85%, maka penelitian berlanjut pada siklus 2. Pada siklus II diperoleh data mencapai 95%. Peningkatan persentase pada siklus I ke siklus ke II dikarenakan guru menyampaikan materi dengan runtut sehingga situasi kelas kondusif dan menyenangkan bagi anak, serta memberikan apresiasi bagi para siswa. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran melalui metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia dini di TK Bina Putra Pringkuku Pacitan.

PENDAHULUAN

Pemahaman warna oleh anak-anak pada usia ini bukan hanya aspek visual semata, melainkan fondasi yang esensial untuk perkembangan kognitif mereka. Kemampuan ini memainkan peran penting dalam pengenalan konsep perbedaan, kesamaan, dan pengklasifikasian objek, yang merupakan landasan untuk kemampuan berpikir kritis di masa depan. Pengenalan warna terhadap anak usia dini merupakan bidang pengembangan kognitif khususnya pada kemampuan visual (Wiyana, 2014).

Selanjutnya, tantangan dalam pembelajaran anak usia dini memunculkan kebutuhan akan pendekatan yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba memberikan kontribusi melalui penggunaan kegiatan mencampur warna sebagai metode pembelajaran yang mampu memotivasi dan meningkatkan keterlibatan anak-anak.

Warna memiliki arti tertentu, simbol yang menciptakan asosiasi berdampak psikologi serta pembawaan getaran tersendiri bagi individu yang melihat dan merasakannya. Refleksi cahaya ini memiliki panjang gelombang yang berbeda-beda, dan yang berbeda-beda inilah yang menimbulkan warna (Zaenudin, 2009). Warna merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena warna dapat memberikan kegairahan terhadap kehidupan itu sendiri (Soemarjadi, 2001).

Tingkat partisipasi dan pemahaman guru menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan, mengingat peran sentral mereka dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Guru yang memahami metode pembelajaran dengan baik dapat memberikan pengaruh positif pada proses pembelajaran dan mempercepat pemahaman anak-anak terhadap warna. Dalam landasan teoritis seperti yang diungkapkan oleh Soewignjo menyederhanakan warna menjadi 4 kelompok yaitu: 1) warna primer, merupakan warna utama atau pokok; 2) warna sekunder, merupakan hasil pencampuran dari warna-warna primer dengan perbandingan 1: 1; 3) warna tersier, merupakan hasil pencampuran warna primer dengan warna sekunder; 4) warna netral merupakan hasil campuran dari tiga warna dasar dalam proporsi seimbang. (Soewignjo, 2013)

Adapun urgensi metode pembelajaran yang efektif, khususnya yang bersifat interaktif dan eksperimen, menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran anak usia dini. Peningkatan efektivitas pembelajaran ini akan membantu menciptakan landasan yang kuat bagi kemampuan mengenal warna dan pemahaman konsep-konsep dasar lainnya. Metode eksperimen atau percobaan adalah suatu kegiatan yang didalamnya dilakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut (Gunarti, 2012). Istiyati juga menyatakan bahwa metode eksperimen merupakan cara belajar yang melibatkan anak dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan (Istiyati, 2014).

Pengalaman yang menyenangkan ketika belajar akan memudahkan anak merekam informasi ke dalam memori. Selanjutnya Piaget (Aprilliasari dkk., 2020) berpendapat bahwa ketika anak melakukan percobaan dengan objek nyata, dan dengan bermain maka anak akan mendapatkan banyak pengalaman. Sehingga menjadikan anak mempunyai kesempatan untuk mengekspresikan dan memanupulasi objek/ide.

Kondisi pembelajaran di TK Bina Putra Pringkuku Pacitan menjadi konteks khusus yang menambah urgensi penelitian ini. Lingkungan belajar, ketersediaan sumber daya, dan karakteristik siswa di TK tersebut memberikan landasan untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di sana. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dalam memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini di TK Bina Putra Pringkuku Pacitan dan mungkin juga dapat diadaptasi pada konteks pembelajaran sejenis lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas biasa disebut dengan PTK. Peneliti mengacu pada proses pelaksanaan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Dalam penelitian tindakan kelas menggambarkan adanya empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan (*plan*), kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta urutan-urutan langkah kegiatan, menyusun dan mempersiapkan instrument penilaian, mempersiapkan kamera untuk dokumentasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan.

Lalu tahap pelaksanaan Ibu Sri Lestari (guru kelas) melakukan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi di dalam kelas. Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mengenal warna. Pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Menggambarkan apa yang terjadi selama pembelajaran termasuk semua proses tindakan, hasil, dan hambatannya.

Kemudian Ibu Sri Lestari bersama kolaborator guru lainnya melakukan refleksi secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Proses ini dilakukan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil yang diperoleh selama pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lembaga tempat penelitian yaitu TK Bina Putra, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. anak usia 4-5 tahun (kelompok A), sementara partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah peneliti sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pra observasi pada tanggal 15 Agustus 2022 untuk melihat kemampuan mengenal warna TK A Bina Putra Pringkuku Pacitan. t Langkah pertama ini sangat diperlukan mengingat ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil yang di dapatkan yaitu sebanyak 50% adari 19 siswa diketahui sudah sangat berkembang baik dalam mengenal warna. Adapun langkah-langkah Peneliti dan guru dalam pelaksanaan PTK ini sebagai berikut:

Siklus 1 dan 2

Perencanaan

Ibu Sri Lestari, kolaborator dan peneliti mempersiapkan RPPH, lembar observasi, kisi-kisi instrument, dan lembar penilaian siswa dalam pelaksanaan PTK ini. Data penelitian bisa didapatkan dari observasi, kisi-kisi instrument dan juga hasil kerja siswa (lembar nilai).

Tabel 1 kisi-kisi Instrumen

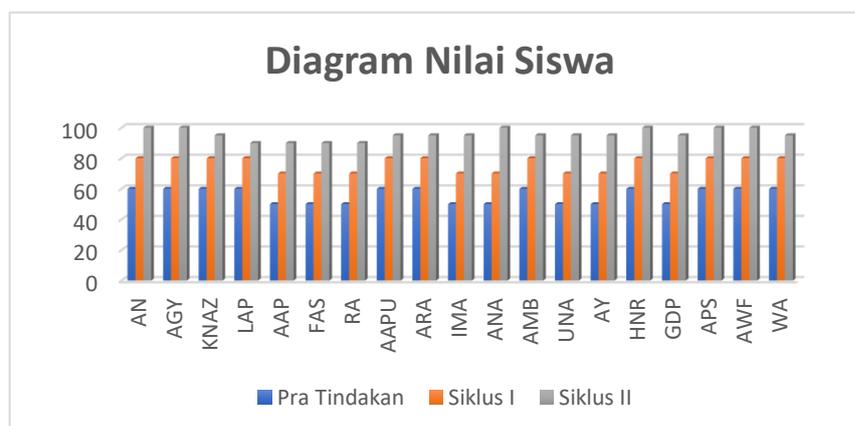
No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa (Ya/Tidak)		Catatan Guru
1	Bisakah menyebutkan warna dasar?	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	-----
2	Bisakah menyebutkan campuran warna?	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	-----
3	Dapat memberikan contoh warna tersier?	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	-----
4	Paham konsep warna netral?	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	-----
5	Menjelaskan hubungan antar warna?	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	-----
6	Mengidentifikasi kombinasi warna?	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	-----
7	Seberapa aktif dalam kegiatan belajar?	<input type="checkbox"/> Aktif	<input type="checkbox"/> Kurang Aktif	-----
8	Respon terhadap kegiatan warna?	<input type="checkbox"/> Antusias	<input type="checkbox"/> Kurang Antusias	-----
9	Peningkatan pemahaman warna?	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Belum	-----

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yaitu hari efektif pada 22 Agustus 2022 dan 29 Agustus 2022, Ibu Sri Lestari, sebagai guru kelas, menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel, memberikan ruang untuk penyesuaian terhadap perubahan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Guru juga menggunakan alat dan bahan yang telah dipersiapkan, menjalankan urutan langkah kegiatan, dan memastikan bahwa semua komponen pembelajaran sesuai dengan rencana.

Pengamatan

Observasi menjadi kegiatan kunci pada tahap pengamatan. Tujuan utamanya adalah untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan, dengan fokus pada perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan mengenal warna anak usia dini. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Informasi yang diperoleh mencakup semua aspek dari proses tindakan, mulai dari langkah-langkah yang diambil guru, hasil-hasil yang dicapai, hingga hambatan yang mungkin muncul.



Gambar 1. Diagram Nilai Siswa

Refleksi

Tahap refleksi dilakukan secara sistematis setelah pelaksanaan tindakan. Ibu Sri Lestari bersama kolaborator guru lainnya mengadakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap tingkat keaktifan siswa dan pencapaian hasil pembelajaran. Pada tahap ini, guru dapat mengidentifikasi keberhasilan, kesulitan, dan peluang untuk peningkatan. Refleksi juga mencakup analisis terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Hasil peningkatan dari pra observasi atau pra siklus ke siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Berikut Peneliti jadikan satu tabel agar mempermudah untuk mengidentifikasi hasil penelitian.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna

NO	NAMA	NILAI			Peningkatan		Kategori	
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Pra-Sik I	Sik I- Sik II	Berkembang sangat Baik	Berkembang Sesuai Harapan
1	AN	60	80	100	33,3%	25%	v	
2	AGY	60	80	100	33,3%	25%	v	
3	KNAZ	60	80	95	33,3%	18,75%	v	
4	LAP	60	80	90	33,3%	12,5%		v
5	AAP	50	70	90	40%	28,57%		v
6	FAS	50	70	90	40%	28,57%		v
7	RA	50	70	90	40%	28,57%		v
8	AAPU	60	80	95	33,3%	18,75%	v	
9	ARA	60	80	95	33,3%	18,75%	v	
10	IMA	50	70	95	40%	35,71%	v	
11	ANA	50	70	100	40%	42,86%	v	
12	AMB	60	80	95	33,3%	18,75%	v	
13	UNA	50	70	95	40%	35,71%	v	
14	AY	50	70	95	40%	35,71%	v	
15	HNR	60	80	100	33,3%	25%	v	
16	GDP	50	70	95	40%	35,71%	v	
17	APS	60	80	100	33,3%	25%	v	
18	AWF	60	80	100	33,3%	25%	v	
19	WA	60	80	95	33,3%	18,75%	v	

Hasil Pra tindakan atau pra siklus para siswa di umur 4-5 tahun ini sudah cukup di rata-rata mencapai nilai 60. Hal ini dikarenakan para guru menekankan pada orang tua untuk membantu perkembangan sisi aspek kognitif siswa dengan mengenal warna pada kegiatan atau permainan apapun di rumah. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa ketika bersekolah. Sebagaimana yang diutarakan oleh Prawira tentang indikator suatu kemampuan mengenal warna bagi anak adalah anak mampu menunjuk, menyebutkan, dan mengelompokkan warna. Landasan perkembangan anak dalam mencampur warna adalah dorongan anak untuk menunjukkan kreativitasnya sehingga proses terjadi secara terus-menerus dan anak menjadi lebih kreatif (Prawira, 2012).

Kegiatan mencampur warna dipilih karena pada dasarnya anak senang bermain dan

melakukan kegiatan, anak akan menciptakan sesuatu yang baru ketika anak melakukan kegiatan yang bersifat sebuah permainan tidak ada ketakutan untuk gagal karena tidak ada istilah kegagalan kesempatan kepada anak untuk melakukan banyak hal untuk memfasilitasi perkembangan dan belajar secara optimal serta dapat membangun pengetahuan anak melalui kegiatan bermain (Hidayati et.al, 2020).

Aktivitas guru untuk meningkatkan kemampuan mengenal anak juga dikarenakan adanya motivasi dan apresiasi bagi siswa yang dapat mengenal warna dengan baik. Sebelum meminta anak melakukan kegiatan mencampur warna, guru memberikan motivasi sebagai rangsangan sesuai dengan teori Skinner yang menyebutkan teori penguatan sebagai progres tingkah laku lantaran adanya stimulus dengan repons, jika tingkah laku diiringi dengan penguat berupa apresiasi atau biasa disebut dengan "reward", maka tingkah laku tersebut akan meningkat (Hidayati et.al, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian di atas maka Peneliti menyimpulkan kemampuan mengenal warna anak usia dini TK A Bina Putra Pringkuku meningkat. Pra tindakan kondisi anak memahami warna sebesar 60%. Lalu siklus I mencapai 80% dari target yang ditentukan adalah 85%, maka penelitian berlanjut pada siklus 2. Pada siklus II diperoleh data mencapai 95%. Peningkatan persentase pada siklus I ke siklus ke II dikarenakan guru menyampaikan materi dengan runtut sehingga situasi kelas kondusif dan menyenangkan bagi anak, serta memberikan apresiasi bagi para siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alvan Hazhari, Marini Magdalena, & Warsih. 2021. Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.54438/joee.v2i1.242>
- Armiyati, W. D. E., Mappapoleonro, A. M., & Iriansyah, H. S. 2019. Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*
- Aprilliasari, Y., Yulianto, D., & Wijaya, I. P. 2020. Kegiatan Melting Rainbow Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna. *Jurnal Pelita PAUD*, Vol. 5 No. 1 Desember 2020
- Damayanti, A., & -, M. 2020. Meningkatkan Keterampilan Proes Sains Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna di PAUD Permata Hati Desa Jampang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 88. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.556>
- Dwi Bagus Rendy A.P. & Fikri Nazarullail. 2020. Mengembangkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Indikator Alami Asam Basa Pada Anak PAUD. *Paedagogia : Jurnal Kajian,*

Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 11(2), 213–219.
<https://doi.org/10.31764>

Fajriani, K., & Liana, H. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Pencampuran Warna Dengan Percobaan Sains Sederhana Di TK Islam Silmi Samarinda. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 32–41.
<https://doi.org/10.24903/pm.v4i1.394>

Gunarti, Winda. 2012. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD*. Bandung : Universitas Terbuka

Istiyati,dkk. 2014. Peningkatan Pemahaman Konsep Berat Ringan dengan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B1 TK Pertiwi Pulo Sari Karanganyar. *Skripsi*, Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret.

Maryani, I., & Nofitasari, A. D. 2018. Efektifitas Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Di Kelas A TK Aba Tobayan Sleman. *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.158>

Miyasih, T. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 111–120.
<https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5523>

Soemarjadi. 2001. *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Soewignjo, Santoso. 2013. *Seni Mengatur Komposisi warna Digital*. Yogyakarta: Taka Publisher.

Wiyana. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zaenudin. 2009. *Psikologi Bermain anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Grup.